



PROGRAM PSIKOEDUKASI ORANGTUA/WALI SISWA SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING (BK) DI SMP BRUDERAN PURWOKERTO

Ernasiwi Astri Oktavilia*, Widya Putri Ryolita,
Zuyinatul Isro, dan Bagus Reza Hariyadi

*e-mail: ernasiwi.astri.oktavilia@unsoed.ac.id.

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman.

Diserahkan tanggal 2 Oktober 2022, disetujui tanggal 22 Oktober 2022

ABSTRAK

Dunia pendidikan tidak terlepas dari pembahasan mengenai perkembangan para siswa, termasuk siswa remaja. Fase remaja merupakan fase perkembangan yang rentan terhadap timbulnya masalah sehingga dikenal sebagai masa storm and stress. Stressor yang berpotensi menimbulkan masalah pada remaja dapat berasal dari keluarga, teman sebaya (peer), lingkungan pertemanan, hingga pengaruh media sosial. Dukungan positif dari orangtua/wali siswa sangat diperlukan untuk mendampingi perkembangan anak agar terhindar dari masalah. Selain itu, sekolah sebagai lingkungan terdekat kedua juga berperan untuk membantu mengatasi masalah siswa remaja. Peran tersebut dapat terwujud melalui unit Bimbingan dan Konseling (BK). Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan layanan edukasi mengenai perkembangan remaja kepada orang tua dan guru. Metode yang digunakan adalah dengan pemberian psikoedukasi untuk meningkatkan aspek kognisi sasaran program. Pemberian psikedukasi menghasilkan peningkatan kognisi orangtua dan guru mengenai perkembangan siswa remaja. Capaian dari kegiatan ini adalah artikel ilmiah yang dimuat pada jurnal pengabdian masyarakat.

Kata kunci: *Psikoedukasi, Siswa, Remaja, BK.*

ABSTRACT

Scope of educational topic cannot be separated from the issue about student's development including adolescence. Adolescence publicly known as storm and stress period, because they prone to problems. Stressors which have potential causing problems in adolescence can come from family, peers, circle of friendship, and also from social media. Positive support from parents or guardian are needed to assist adolescence in order to avoid potential problems. In addition, school as the second closest environment also play role to overcome the problems in adolescence through one unit called Guidance and Counselling. The purpose of this activity is to give knowledge regarding adolescence developmental phase, to parents, guardians, and teachers. This activity used psychoeducation methods to increase cognitive aspect of each target. This program shows that psychoeducation increased the parent's and teacher's knowledge about adolescence. The outcome of this program is a scientific articles which published in any community services journals.

Keywords: *Psychoeducation, Student, Adolescence, Guidance and Counselling.*



PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan salah satu bagian yang umum terdapat pada jenjang sekolah SMP dan SMA. Siswa yang bersekolah pada jenjang ini berada dalam fase perkembangan remaja berusia 13 - 18 tahun. Masa remaja memiliki beberapa ciri khas, antara lain: (a) merupakan masa transisi dari periode anak menuju periode dewasa; (b) teman sebaya (peer) memiliki pengaruh dan peran yang sangat penting; (c) merupakan periode pematangan diri; dan (d) merupakan masa dengan banyak stres dan tekanan.

Periode remaja yang penuh dengan tekanan membutuhkan dukungan dan keterlibatan berbagai pihak agar remaja dapat berkembang secara maksimal, baik dukungan dari rumah maupun dari lingkungan sekolah. Dukungan tersebut diperlukan untuk membantu remaja dalam memahami potensi diri dan mencapai identitas dirinya masing-masing.

Keterlibatan orang tua/wali di rumah serta pemahaman guru di sekolah terhadap kondisi masing-masing siswa sangat membantu perkembangan mental maupun akademis mereka. Orang tua/wali masih memiliki peran penting pada perkembangan para remaja dikarenakan memiliki fungsi kontrol penuh terhadap kehidupan mereka, walaupun bagi remaja teman sebaya justru memiliki peran lebih besar baginya.

Dalam era perkembangan teknologi informasi saat ini, dengan adanya stimulus yang beraneka ragam, memiliki potensi risiko dalam hubungannya dengan kondisi psikis remaja. Pengaruh media sosial didukung dengan lingkungan pertemanan yang kurang baik dapat memberikan pengaruh buruk pula terhadap para remaja. Hal ini disebabkan menurut pakar psikologi perkembangan Erik Eriksson, perkembangan psikososial remaja berada pada tahap *identity vs role confusion*. Pada tahap ini, remaja sudah mulai dihadapkan pada harapan kelompok dan memiliki dorongan kuat untuk mengenal dirinya sendiri.

Selain itu, pengetahuan serta pemahaman orang tua/wali mengenai kesehatan psikis remaja sangat dibutuhkan agar tercipta kerja sama yang baik diantara keduanya sehingga pada akhirnya para remaja mampu mengoptimalkan kemampuan dan bakat mereka.

Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah memiliki beragam fungsi, antara lain membantu siswa untuk memahami dirinya, membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk memfasilitasi perkembangan siswa, mencegah munculnya masalah pada siswa, membantu siswa yang mengalami masalah, serta memberikan pemahaman kepada siswa terhadap peraturan sekolah.

Tim Pengabdian Pada Masyarakat bermaksud untuk menyusun kegiatan pendam-

pingan dan psikoedukasi untuk mengoptimalkan peran Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah khususnya SMP Bruderan Purwokerto. Tema yang diangkat pada kegiatan pengabdian adalah Lika-liku Perkembangan Remaja. Kegiatan ini mencakup pemberian materi tentang perkembangan remaja, konsep dan fungsi Bimbingan dan Konseling (BK), serta pemberian layanan konseling bagi orangtua/wali siswa yang membutuhkan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pemberian psikoedukasi secara online. Hal ini disebabkan pihak mitra tidak dapat memberikan izin

untuk mengadakan kegiatan secara luring berkaitan dengan peraturan pemerintah daerah mengenai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Rundown pemberian program psikoedukasi mengikuti jadwal sebagaimana pada Tabel 1.

Tindak lanjut kegiatan pengabdian ini adalah pemberian layanan psikologis kepada guru maupun orangtua/wali siswa yang membutuhkan. Tindak lanjut tersebut bersifat opsional, sehingga hanya diberikan ketika dibutuhkan oleh pihak mitra.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) antara tim pelaksana dan guru-guru di lokasi mitra. Hasil dari FGD akan dijadikan sebagai acuan dalam pemberian kegiatan lanjutan.

Tabel 1. Rundown Acara Program Psikoedukasi (15 dan 16 Juni 2021).

Waktu	Kegiatan	Narasumber/Penanggung Jawab
08.00– 08.30	1. Pembukaan dan sambutan dari Kepala Sekolah SMP Bruderan Purwokerto 2. Sambutan dari Ketua Tim Pengabdi	Kepala Sekolah SMP Bruderan : Ibu Florentina Indiasuti, M.Pd Moderator : Zuyinatul Isro, S.S., M.S.
08.30 – 09.30	<i>Diskusi 1</i> : Pengantar mengenai BK di sekolah	Guru BK SMP Bruderan Purwokerto : Bapak Paulus Sugeng, S.Pd
09.30 - 10.30	<i>Diskusi 2</i> : Topik Tentang “Perkembangan Remaja dan Lika-likunya”	Ketua Tim Pengabdian : Ernasiwi Astri Oktavilia, S.Psi, M.Psi, Psikolog
10.30 –11.30	Tanya Jawab	Moderator
11.30 – 11.45	<i>Wrap up</i> dan penutup	Moderator

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semakin banyaknya berita yang beredar mengenai kenakalan remaja dan proses pendidikan yang mengalami perubahan dari

pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring memberikan berbagai pengaruh yang tidak dapat dihindari. Dengan tidak mengindahkan pengaruh-pengaruh ter-

Ernasiwi Astri Oktavilia, Widya Putri Ryolita, Zuyinatul Isro, dan Bagus Reza Hariyadi: Program Psikoedukasi Orangtua/Wali Siswa Sebagai Upaya Optimalisasi Peran Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Bruderan Purwokerto.

sebut, sebagai salah satu sekolah menengah swasta yang ada di Purwokerto, SMP Bruderan tidak ketinggalan pula untuk selalu melaksanakan peraturan pemerintah dan memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

Aspek pendidikan tidak dapat terlepas dari aspek perkembangan yang dialami oleh para peserta didiknya. Tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) diduduki oleh siswa yang berada pada tahap perkembangan remaja. Dimana tahap perkembangan ini banyak diwarnai oleh masalah dan perubahan dan merupakan masa kritis karena siswa sedang berada dalam masa pencarian identitas diri. Apabila masalah yang dihadapi tidak dapat tertangani dengan baik, akan menyebabkan kemungkinan munculnya hambatan yang lebih luas.

Sekolah dan orangtua/wali memiliki pengaruh penting dalam mendampingi siswanya menjalani perannya. Orang tua/wali sebagai pihak utama yang memiliki kewajiban memantau perkembangan anaknya, sedang-

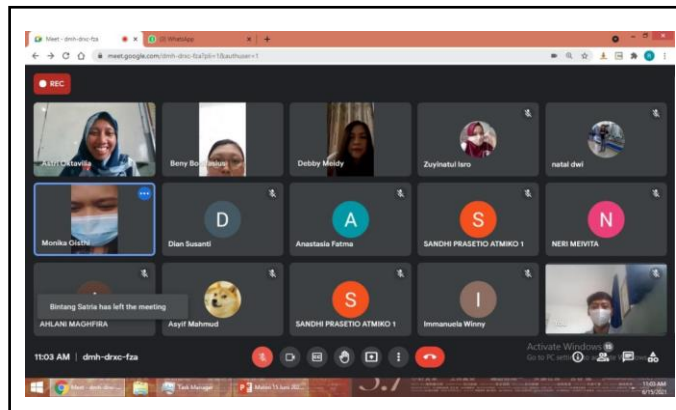
kan sekolah memantau melalui guru kelas ataupun guru Bimbingan dan Konseling (BK). Karena orang tua/wali merupakan pihak pertama yang berinteraksi dengan siswa, maka kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada mereka dengan harapan mampu memberikan dampak positif secara langsung kepada anak-anaknya.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi tim pengabdian dan pihak SMP Bruderan Purwokerto melalui kepala sekolah (Gambar 1).

Disepakati bahwa peserta program psikoedukasi adalah orangtua/wali siswa kelas VII dan VIII dengan alasan bahwa kegiatan tersebut akan sesuai jika diberikan kepada orangtua/wali siswa baru. Kelas IX tidak diperkenankan terlibat karena difokuskan untuk mengikuti ujian sekolah. Sosialisasi kegiatan kepada orangtua/wali siswa dilakukan secara daring menggunakan media Whatsapp melalui wali kelas masing-masing (Gambar 2).



Gambar 1. Koordinasi Awal Dengan Pihak Mitra (kiri), Gladi Bersih di Sekolah (tengah), dan diskusi dengan Tim Pengabdian.

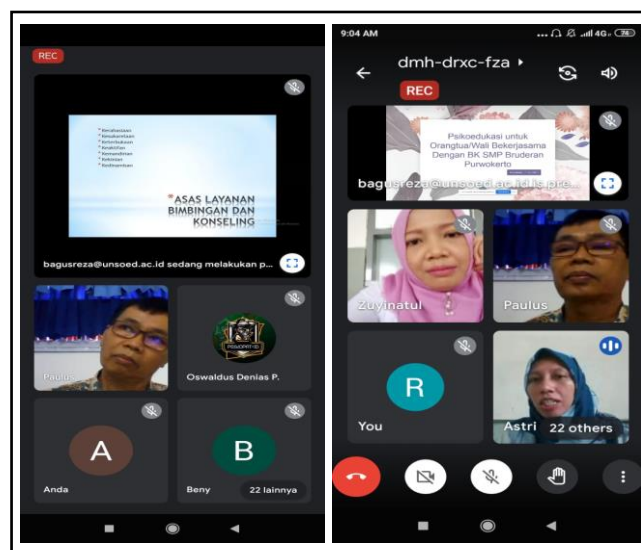


Gambar 2. Proses Diskusi antara Pemateri dengan Orang tua/Wali Siswa.

Kegiatan psikoedukasi dilakukan sebanyak dua (2) kali dan dilakukan secara daring dalam rangka mematuhi aturan pemerintah Kabupaten Banyumas untuk mencegah perluasan pandemi Covid 19 (Gambar 3).

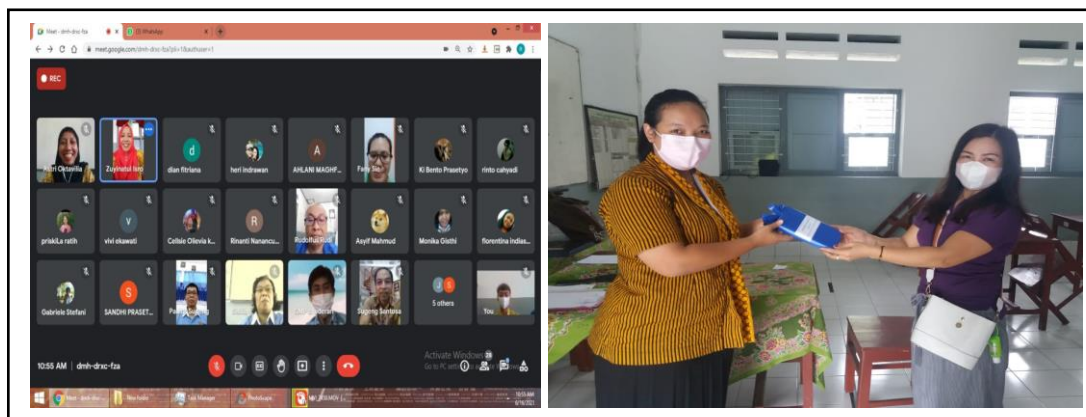
Rangkaian program psikoedukasi diawali dengan membagikan survey online (melalui googleform) kepada orangtua/wali siswa kelas VII dan VIII yang bertujuan mengukur pengetahuan tentang BK, pemahaman tentang kondisi anak, minat terhadap

perkembangan remaja, dan minat lainnya yang berkaitan dengan psikologi. Dari hasil survey didapatkan bahwa para orangtua/wali sebagian besar telah mengetahui keberadaan BK, beberapa orangtua/wali mengalami kesulitan dalam mendampingi anak, serta memberikan beberapa alternatif pilihan topik untuk diberikan. Namun, topik materi yang paling banyak diminati adalah mengenai perkembangan remaja dan lika-likunya (Gambar 4).



Gambar 3. Pelaksanaan Psikoedukasi hari pertama (kiri) dan hari kedua (kanan).

Ernasiwi Astri Oktavilia, Widya Putri Ryolita, Zuyinatul Isro, dan Bagus Reza Hariyadi: Program Psikoedukasi Orangtua/Wali Siswa Sebagai Upaya Optimalisasi Peran Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Bruderan Purwokerto.



Gambar 4. Proses Diskusi Hari Kedua (kiri) dan penyerahan Hadiah Doorproze bagi peserta (kanan).

Setelah pemberian materi selesai dilakukan, tim pengabdian dan pihak sekolah berkumpul untuk mengadakan evaluasi materi dan evaluasi proses untuk meninjau terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Dari proses evaluasi yang dilakukan, beberapa hal yang didapatkan adalah:

- ✓ Materi cukup baik dan bermanfaat untuk diberikan kepada orangtua/wali siswa.
- ✓ Sosialisasi program sudah cukup sering dilakukan, namun jumlah peserta yang ditargetkan tidak sesuai dengan jumlah peserta yang real mengikuti. Hal ini disebabkan kesibukan dari masing-masing orangtua/wali tidak sama.
- ✓ Peserta di hari kedua lebih aktif dalam proses diskusi daripada peserta di hari pertama, yang dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan di hari kedua.

- ✓ Program pengabdian yang telah dilaksanakan akan diusahakan untuk dilakukan pada setiap awal tahun ajaran baru.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- Psikoedukasi dapat digunakan sebagai sarana peningkatan pengetahuan sasaran kegiatan.
- Program psikoedukasi yang diberikan kepada orangtua/wali dan guru di SMP Bruderan Purwokerto dapat meningkatkan pengetahuan mereka mengenai perkembangan remaja.
- Perlu melaksanakan program bertema parenting secara konsisten untuk mengoptimalkan perannya bagi pengguna (*user*).
- Perlu dilakukan berbagai upaya kolaborasi dengan tenaga ahli sebagai upaya meningkatkan potensi non-akademik siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pihak-pihak tersebut adalah:

1. Universitas Jenderal Soedirman, sebagai pemberi dana kegiatan sehingga program yang direncanakan dapat terlaksana dengan optimal.
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman, sebagai pihak yang membantu tim pengabdian selama pelaksanaan kegiatan.

3. Kepala sekolah SMP Bruderan Purwokerto, yang telah memberikan izin dan kesediaannya sebagai mitra kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, Elizabeth B. 2011. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Erlangga. Jakarta.
- Irwanto. 2002. Psikologi Umum. PT. Prenhallindo. Jakarta.
- Kartadinata, dkk, Sunaryo. 1998. Bimbingan di Sekolah Dasar. Depdikbud. Bandung.
- Walsh, J. 2010. Psychoeducation in Mental Health. Lyceum Books, Inc. Chicago.